

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI KELURAHAN PATOKAN KECAMATAN KRAKSAAN

Sayyaroh¹ Agustina Widayati² Yessy Nur Endah Sary³
^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia
 Email Korespondensi: sayyaroh117@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan usaha untuk menjadikan seseorang menjadi kebal terhadap penyakit tertentu dengan menyuntikkan vaksin. Vaksin merupakan kuman hidup yang dilemahkan atau kuman mati atau zat yang bila dimasukkan ke tubuh menimbulkan kekebalan terhadap penyakit tertentu. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis adanya Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Di Kelurahan Patokan. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *retrospektif*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi yang lahir pada bulan Januari-Juni tahun 2022 sebanyak 48 bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua populasi dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah catatan buku KIA. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengikuti posyandu dan melihat catatan buku KIA. Analisis data yang digunakan adalah analisis *bivariat* dan analisis *bivariat*. Hasil berdasarkan hasil uji statistik *chi-squared* didapatkan *p-value* sebesar 0.000 dimana hasil $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Patokan. Kesimpulan ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Di Kelurahan Patokan.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Bayi, Imunisasi Dasar Lengkap

ABSTRACT

Immunization is an attempt to make a person immune to certain diseases by injecting vaccines. Vaccines are live attenuated germs or dead germs or substances that when introduced into the body cause immunity to certain diseases. The purpose of this study was to analyze the correlation between mother's education level and complete basic immunization in Patokan village. This study used a descriptive analytic method using a retrospective research design. The population of this study were all mothers who had babies born in January-June 2022 with a total of 48 babies. The population in this study were all populations using the total sampling technique. The instrument used was the MCH book record. The data collection for this research was carried out by attending the posyandu and looking at the notes in the MCH book. Data analysis used bivariate analysis and bivariate analysis. The results based on the results of the chi-square statistical test obtained a p-value of 0.000 where the $p\text{-value} < \alpha = 0.05$, which means that there is a correlation between the level of knowledge of the

mother and the completeness of basic immunization in Patokan Village. There is a correlation between the level of knowledge of the mother and the completeness of complete basic immunization in Patokan village

Keywords : *Education Level, Infant, Complete Basic Immunization*

PENDAHULUAN

Imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang dimatikan atau dilemahkan, dan tidak menyebabkan penyakit atau membuat seseorang berisiko mengalami komplikasi. Kebanyakan vaksin diberikan melalui suntikan, tetapi beberapa diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan ke hidung (Nanda Kharin et al., 2021).

Bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dapat menyebabkan sistem kekebalan tubuh berkurang, dan dapat menyebabkan bayi sering terpapar penyakit seperti Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), seperti TBC, *difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, meningitis, dan pneumonia*.

Bayi sangat rentan terkena penyakit-penyakit tersebut, karena itu imunisasi dasar sangat dibutuhkan bagi bayi untuk menghindari paparan penyakit tersebut. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Hasnidar, 2021).

Imunisasi dasar diberikan pada bayi usia di bawah satu tahun (0-12 bulan), pada usia tersebut sistem kekebalan tubuh sudah dapat bekerja secara optimal. Pada bayi 1 tahun diharapkan sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 kali pemberian *Hepatitis B* dan BCG, 3 kali pemberian DPT-HB-HiB, 4 kali pemberian polio, dan 1 kali pemberian campak/*Measles Rubella*. Jika bayi sudah mendapatkan semua imunisasi tersebut maka bayi sudah bisa dikatakan status imunisasi dasarnya lengkap (Nanda Kharin et al., 2021).

Selama 10 tahun terakhir, diperkirakan 1 miliar anak telah diimunisasi dan imunisasi telah mencegah 2-3 juta kematian setiap tahunnya. Di Indonesia, imunisasi dibagi berdasarkan jenis penyelenggaraannya. Namun, imunisasi yang wajib diberikan kepada anak balita, yaitu imunisasi dasar dan imunisasi lanjut. Di berikan pada anak pada saat usia 18 bulan dan 24 bulan (Nanda Kharin et al., 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan di Indonesia Tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi mencapai 84,2%, sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Provinsi Jawa Timur menurut Kementerian Kesehatan RI 2021 sebesar 90,3%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo tahun 2017, Cakupan imunisasi HB 0 mencapai 81,86%. Cakupan imunisasi BCG mencapai 87,95%. Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib 1 mencapai 30,33%, DPT-HB-Hib 2 mencapai 27,50%, DPT-HB-Hib 3 mencapai 27,08%. Cakupan imunisasi POLIO TETES 1 mencapai 31,41%, POLIO TETES 2 mencapai 30,59%, POLIO TETES 3 mencapai 27,07%. Cakupan imunisasi CAMPAK mencapai 68,53%.

Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Ibu bayi dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu berpendidikan rendah (Wulansari dan

Nadjib, 2019). Sikap Ibu terhadap pemberian imunisasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Ibu yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi lebih besar kemungkinannya tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dari pada ibu yang memiliki sikap positif (Nanda Kharin et al., 2021).

Berdasarkan hasil data studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2023 di Posyandu Kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan dilakukan wawancara dan pengecekan buku KIA didapatkan dari 10 Ibu yang mempunyai bayi dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 60 %. Untuk tingkat pendidikan ibu yang mempunyai bayi dengan status imunisasi dasar lengkap diperoleh pendidikan rendah (tingkat SD dan SMP) 0%, pendidikan menengah (tingkat SMU/Sederajat) 20%, pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi/Sederajat) 40%. Sedangkan ibu yang mempunyai bayi dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 40%. Untuk tingkat pendidikan ibu yang mempunyai bayi dengan status imunisasi tidak lengkap diperoleh pendidikan rendah (tingkat SD dan SMP) 20%. Pendidikan menengah (SMA/Sederajat) 15%, pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi/Sederajat) 5%. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Hozana 2016 yang menyatakan bahwa hasil penelitian tingkat pendidikan ibu yang rendah sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Semakin rendah pendidikan akan mempengaruhi informasi yang datang pada ibu.

Memberikan konseling kepada ibu tentang pentingnya imunisasi bagi bayinya. Imunisasi sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan penyakit. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013. Peraturan tersebut menyatakan tentang penyelenggaraan imunisasi bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempertahankan status kesehatan seluruh rakyat diperlukan tindakan imunisasi sebagai tindakan preventif. Melakukan konseling dengan tepat dengan memberi tahu macam-macam imunisasi dasar secara detail beserta jadwal pemberian dan efek samping yang dapat dirasakan bayinya agar tidak menimbulkan rasa penyesalan setelah mengimunisasikan bayinya.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Kelurahan Patokan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *retrospektif*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi yang lahir pada bulan Januari-Juni tahun 2022 sebanyak 48 bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua populasi dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah catatan buku KIA. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengikuti posyandu dan melihat catatan buku KIA.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1: Distribusi *Frekuensi* Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pekerjaan, Usia Bayi, Pendidikan terakhir, Status Imunisasi

Usia Ibu	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
<25 tahun	15	31,3
25-40 tahun	29	60,4
40-55 tahun	4	8,3
Jumlah	48	100

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Tidak bekerja	30	62,5
Bekerja	18	37,5
Jumlah	48	100
Usia Bayi	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
9-12 bulan	10	20,83
13-15 bulan	23	47,92
>15 bulan	15	31,2
Jumlah	48	100
Pendidikan Terakhir	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
SD	7	14,6
SMP	6	12,5
SMA	9	18,8
Perguruan Tinggi	26	54,2
Jumlah	22	100
Status Imunisasi	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Lengkap	31	64,6
Tidak Lengkap	17	35,4
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer Lembar Observasi Penelitian 2023

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berusia antara 25-40Tahun yaitu 29 orang(60,4%). Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.2 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan sebanyak 30 orang (62,5%). Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.3 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berusia antara 13-15 bulan sebanyak 23 orang (47,92%). Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.3 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden lulusan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 26 orang (54,2%). Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.4 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden status imunisasinya lengkap sebanyak 31 orang (64,6%).

Tabel 2 : Analisa pengaruh tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

pendidikan	Status Imunisasi				Jumlah	
	Lengkap		Tidak Lengkap		f	%
	f	%	f	%		
SD	0	0%	7	14,6%	7	14,6 %
SMP	0	0%	6	12,5%	6	12,5%
SMA	6	12,5%	3	6,3%	9	18,8%
Perguruan tinggi	25	52,1%	1	2,1%	26	54,2%
Jumlah	31	64,6%	17	35,4%	48	100%
P value= 0,000 α = 0,05						

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan status imunisasi lengkap sebanyak 25 responden (52,1%). Dari uji statistik menggunakan uji *chi-*

square didapatkan p -value sebesar 0.000 dimana hasil p -value $< \alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Patokan

PEMBAHASAN

Identifikasi Tingkat Pendidikan Ibu di Kelurahan Patokan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikannya perguruan tinggi yaitu sebanyak 26 orang (54,2%). Sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit adalah tingkat SMP yaitu sebanyak 6 orang (12,5%).

Pernyataan tersebut di perkuat dengan teori yang menyatakan tingkat pendidikan ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Makin tinggi pendidikan ibu, maka akan semakin cepat tanggap dengan perubahan kondisi lingkungan, dengan demikian lebih cepat menyesuaikan diri dan selanjutnya akan mengikuti perubahan itu (Notoatmojo, 2018). Kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prihanti, Rahayu, & Abdullah (2016) Faktor Pendidikan, Pendapatan, Sikap Ibu, dan Peran petugas kesehatan tidak mempengaruhi status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Tapi status kelengkapan imunisasi dasar bayi dipengaruhi oleh kehadiran bayi ke posyandu, pengetahuan dan pekerjaan ibu (Devy Igiyany, et al., 2020).

Responden yang memiliki balita dengan status imunisasi tidak lengkap dapat dipengaruhi oleh berbagai alasan dan yang paling sering dikemukakan oleh masyarakat adalah masih banyak yang beranggapan bahwa anak yang tidak mendapatkan imunisasi masih hidup sehat, padahal anak seharusnya mendapatkan imunisasi dasar sejak lahir untuk mencegah penyakit tertentu (Hijani et al., 2019).

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Suganda (2019) yang menyatakan pendidikan dapat menambah wawasan dan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pemahaman lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah. Kemampuan mengenai pemahaman tersebut akan membuat ibu merasa lebih percaya diri untuk menentukan keputusan yang terbaik bagi keluarganya terutama mengenai kesehatan yang salah satunya mengenai kelengkapan imunisasi yang merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap suatu penyakit (Tanuwidjaja et al., 2021).

Menurut peneliti pendidikan seseorang yang berbeda akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah akan menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih muda dapat diterima dan dilaksanakan. Kelengkapan imunisasi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tetapi juga dipengaruhi oleh kemauan ibu. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi, namun tidak ada kemauan untuk mengetahui pentingnya imunisasi dasar juga dapat menyebabkan status imunisasi dasar balita tidak lengkap. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang imunisasi dasar dan status imunisasi dasar balitanya tidak lengkap, dan sebaliknya ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar sehingga status imunisasi dasar balitanya menjadi lengkap.

Identifikasi Status Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi

Berdasarkan Hasil Penelitian bahwa sebagian besar responden status imunisasinya lengkap sebanyak 31 orang (64,6%). Sedangkan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 17 orang (35,4%).

Hal ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulansari & Najib (2019) bahwa imunisasi dasar pada responden penelitiannya adalah 97,34% mempunyai

riwayat imunisasi dasar lengkap (Devy Igiyany, et al., 2020). Pemberian imunisasi pada bayi diharapkan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap sampai usia 12 bulan. Kelengkapan imunisasi dasar bayi tersebut dapat diukur dari indikator imunisasi dasar lengkap, yaitu mendapatkan lima jenis imunisasi dasar (Riskesdas, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019) bahwa satu imunisasi dasar penelitiannya mendominasi lengkap yaitu 54,5% dan menyatakan imunisasi merupakan hal yang sangat penting bagi imunitas anak. Risiko terjangkitnya penyakit infeksi akan lebih tinggi pada balita dengan riwayat imunisasi tidak lengkap atau yang tidak diimunisasi sama sekali (Kedokteran et al., 2019).

Menurut peneliti bahwa imunisasi merupakan bagian yang penting untuk memiliki pertumbuhan yang baik, dengan imunisasi dasar lengkap biasanya bayi menghasilkan pertumbuhan yang baik. Sebagai contoh dengan imunisasi seorang bayi rentan terhadap penyakit yang berbahaya, sedangkan bayi yang tidak memiliki kekebalan tubuh akan mudah terkena penyakit infeksi tertentu. Hal ini dikarenakan fungsi kekebalan yang saling berhubungan erat satu sama lain dan pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan bayi.

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Kelurahan Patokan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan status imunisasi lengkap sebanyak 25 responden (52,1%). Dari uji statistik menggunakan uji *chi-squared* didapatkan *p-value* sebesar 0.000 dimana hasil $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Patokan.

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrida (2019) yang menyatakan Menurut pemahaman *kognitif*, belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan membekas. Seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki wawasan yang lebih terkait kesehatan serta mampu menganalisa manfaat imunisasi lebih besar dari pada dampaknya (Budiarti et al., 2019).

Hasil ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Suganda (2019) membuktikan tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi status kelengkapan imunisasi anaknya. Status kelengkapan imunisasi akan meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan ibu, pada umumnya ibu yang berpendidikan rendah lebih sulit untuk memahami tentang pentingnya imunisasi lengkap dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi (Tanuwidjaja et al., 2021).

Penelitian ini juga diperkuat dengan teori yang menyatakan semakin tinggi pendidikan akan semakin luas pengetahuan sehingga akan termotivasi menerima perubahan baru. Adanya perbedaan tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan ini menyebabkan perbedaan dalam tanggapan terhadap suatu masalah. Selain itu akan berbeda pula tingkat pemahaman terhadap penerimaan pesan yang disampaikan dalam hal imunisasi. Demikian pula halnya makin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin mudah pula menerima inovasi-inovasi baru yang dihadapannya termasuk imunisasi (Notoatmojo, 2018).

Pelaksanaan imunisasi yang tidak efektif disebabkan adanya faktor ketidaktahuan, ketidakmampuan dan ketidakmauan keluarga mengenali persepsi mereka terhadap kesehatan, penyebab dan pencegahan penyakit yang berbeda oleh karena adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, sosial budaya, ekonomi, pendidikan (Budiarti et al., 2019).

Menurut peneliti bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang atau keluarga dalam masyarakat. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu

tentang imunisasi dapat mempengaruhi kesadaran ibu untuk mengimunisasi anaknya. Kesadaran ibu akan pentingnya imunisasi dasar pada bayi dapat berpengaruh pada kelengkapan imunisasi ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi yang didapat, sebaliknya ibu yang berpendidikan rendah akan sulit menerima dan menyerap informasi yang didapat. Tetapi kemauan ibu untuk mengantarkan balitanya ke posyandu juga berpengaruh terutamanya adanya pandemi covid sehingga posyandu di hapus dan semua diwajibkan imunisasi di Puskesmas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Patokan dapat disimpulkan sebagai berikut: Tingkat Pendidikan ibu di Kelurahan Patokan sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi. Bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Patokan ada 64,6%. Ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan.

Saran Bagi Institusi Pendidikan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur program studi Ilmu Kebidanan STIKES Hafshawaty, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Patokan. Bagi Pelayanan Kesehatan:

Diharapkan agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai kelengkapan imunisasi dengan cara meningkatkan penyuluhan di desa dan memberikan pendidikan kesehatan kepada para kader posyandu agar dapat membantu petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi. Bagi Responden: Memberikan informasi atau tambahan pengetahuan kepada responden tentang pentingnya pendidikan dan pengetahuan ibu dalam mengimunisasikan bayinya yang berpengaruh dalam status pemberian imunisasi pada bayinya sebagai upaya pencegahan penyakit yang dapat mengancam kesehatan. Bagi Penelitian: Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pentingnya tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Devi dan Hozana. 2016. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016*. STIKES Prima Jambi Volume 5 (hlm. 160). Jambi :Scientia Journal.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2019. *Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi di Provinsi Jawa Timur 2017*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/16/2026>. Di akses 16 Maret 2023 pukul 19:42.
- Budiarti, Astrida. *Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya*. Jurnal Kesehatan Mesencephalon 5, no 2 (2019): 53-58.
- Devi Ingiany, Prita. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imnisasi Dasar*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala 02, no 1 (2020): 67-75.

- Dompas, Robin. Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12Bulan. *Jurnal Ilmiah. Bidan* 02, no 2 (2014) : 72.
- Hasnidar. dkk. 2021. *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Juwita, Sukma dkk. *Hubungan Jumlah Pendapatan Keluarga dan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Pidie*. *Jurnal Kedokteran Nangroe Medika* 2, no 4 (2019): 1-10.
- Kementrian Kesehatan RI. 2022. *Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Bayi Usia 0-11 Bulan di 6 Provinsi Capai Target Renstra 2021*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/11/2021>. Diakses pada 16 Maret 2023 pukul 19:24.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatn-indonesia/PROFIL KESEHATAN 2018 1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatn-indonesia/PROFIL%20KESEHATAN%202018%201.pdf). Diakses pada 2 Maret Pukul 10:16.
- Kawi Adnyana, Ida B. dkk. 2021. *Bersama Duta Kampus Kita Melawan Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nanda Kharin, Anggun dkk. *Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor*. *Jurnal Pengabdian* 01, no 1 (2021): 25-31.
- Notoadmodjo. 2018. *Metode Penelitian*. *Jurnal Kesehatan*, pp. 36-40.
- Nurhayati, Eva Latifah. 2021. *Iminisasi MR*. Medan: Unpri press
- Nurhuda, Hengki dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Klaten: Lakeisha.
- Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Yogyakarta: Medika.
- Rachmawati, Septi D. 2019. *Pedoman Peraktis Imunisasi Pada Anak*. Malang: UB Press.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *METODE PENELITIAN*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanuwidjaja, Suganda dkk. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Kelurahan Andir Baleendah Kkabupaten Bandung*. *Jurnal Prosiding Pendidikan Dokter* 05, no 1 (2019): 651-658.
- Widodo, Rohmad. dkk. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wirenviona, Rima dkk. 2021 *Kesehatan Reproduksi dan Tumbuh Kembang Janin Sampai Lansia pada Perempuan*. Surabaya: Airlangga University Press